

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan sejenis rerumputan yang digolongkan dalam famili Graminae dan dikenal sebagai penghasil gula. Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok dan sebagai sumber kalori yang relatif murah. Di Indonesia khususnya di pulau Jawa, Pabrik Gula didirikan pada tahun 1637. Bahan baku yang digunakan oleh Pabrik Gula untuk memproduksi gula adalah tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.).

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk peningkatan produksi dan produktivitas tebu melalui program perluasan areal tebu (Plant Cane/PC), rehabilitasi tanaman ratoon (bongkar ratoon), rawat ratoon (intensifikasi), penataan varietas berdasarkan tipologi masing-masing daerah, pengolahan lahan, pelaksanaan tebang, muat dan angkut dengan kriteria Masak, Bersih, Segar (MBS), penerapan teknologi budidaya tepat guna serta bantuan sarana pendukung berupa alat dan mesin. Namun upaya-upaya tersebut mengalami berbagai kendala diantaranya adalah sumber daya manusia (pekebun) yang semakin berkurang dan tidak menerapkan teknis budidaya yang baik sehingga berpengaruh pada produksi dan produktivitas tebu. Salah satu hal yang juga memiliki pengaruh penting untuk produktivitas tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah pengolahan tanah.

Pengolahan tanah dilakukan untuk menciptakan lingkungan tumbuh yang sesuai bagi tanaman tebu mulai dari awal pertumbuhan sampai panen, sehingga diperoleh lahan yang optimal untuk pertumbuhan tebu. Pengolahan tanah dapat dilakukan melalui Sistem Reynoso (manual), Sistem Semi Mekanisasi, atau Sistem Mekanisasi. Untuk mengatasi masalah mengenai jumlah sumber daya manusia (pekebun) yang semakin berkurang setiap tahunnya maka di perlukan suatu solusi untuk mengatasi hal tersebut supaya tidak menjadi beban pada kegiatan produksi tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.). Oleh karena itu, dari kendala diatas ditemukan suatu solusi yang cocok untuk situasi saat ini yaitu dengan cara menggunakan sistem Mekanisasi.

HGU Grenden merupakan salah satu lahan Hak Guna Usaha PG. Semboro yang terletak di desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Lahan di HGU Grenden berada di ketinggian ± 12 mdpl, kemiringan lahan 1%, dengan luasan total 2,8 Ha. Kondisi lahan di HGU Grenden memiliki tanah dengan tekstur ringan berbatu serta sistem drainase buruk. Dari hasil wawancara dengan KKW HGU Grenden, di dapatkan suatu kendala di HGU Grenden pada saat menerapkan pengolahan lahan dengan sistem Mekanisasi yaitu kendala tekstur tanah yang berbatu sehingga kedalaman tanah tidak mencapai kedalaman minimum yang diinginkan setelah dilakukan bajak 1 dan bajak 2 menggunakan implement disc plow.

Berdasarkan kendala tersebut penulis bermaksud untuk memberikan saran atau ide tentang urutan kegiatan pengolahan lahan serta implement yang dapat digunakan untuk kegiatan pengolahan lahan di HGU Grenden. Dari saran tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap produksi tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) di PG Semboro terutama untuk HGU Grenden untuk kedepannya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri dan/atau unit bisnis strategislainnya yang layak dijadikan tempat PKL
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah, sehingga dapat mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan IPTEKS.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerja.
- d. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat

- a. Manfaat untuk mahasiswa yaitu, mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Polije yaitu, mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum, membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk lokasi PKL yaitu, mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja, mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa kendala di lapangan khususnya kendala yang terjadi di HGU Grenden.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020 dan berakhir tanggal 31 Januari 2022 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan di PG. Semboro, Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam praktek kerja lapang, yaitu:

1. Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Mahasiswa melakukan pengenalan lokasi di PG. Semboro.

2. Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan pembimbing lapang, dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapangan.

3. Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

4. Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang di hadapi secara langsung.

5. Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun, selain itu juga diperkuat dengan pencatatan atau informasi yang diperoleh dari pembimbing lapang ketika menjelaskan di lapangan.